

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai kondisi perdagangan tembakau Besuki Na-Oogst di Jember tahun 1958-1983. Fokus pembahasan dalam penelitian ini lebih dititikberatkan pada analisis sosial dalam aktivitas perdagangannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yang terdiri dari heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah arsip, surat kabar sejaman, foto sejaman, wawancara pelaku sejarah dan sumber primer (buku, skripsi, tesis, jurnal). Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah perdagangan tembakau di Jember merupakan media yang berpotensi menghantarkan munculnya sebuah pelapisan sosial. Terjadinya pelapisan sosial ini adalah dilatarbelakangi kuatnya pengaruh-pengaruh para pemodal yang datang di Jember pada pasca kemerdekaan. Para pengusaha tersebut mendominasi perdagangan tembakau hingga menimbulkan sebuah dominasi yang mencolok. Perjalanan panjang yang terjadi dalam sejarah pertembakauan Jember ternyata menunjukkan adanya persamaan-persamaan dengan karakteristik awal perintisannya. Perkebunan tembakau yang lahir pada masa kolonial Belanda mewariskan ciri-ciri yang menonjol bahwa kelompok pribumi memiliki peranan yang paling tidak memiliki dominasi. Masyarakat pribumi yang mayoritas berperan pada sektor produksi (penanaman) dengan menjadi petani menempatkan mereka pada posisi paling bawah. Sedangkan kelompok pemegang peranan tertinggi adalah eksportir (pengusaha) kemudian dibawahnya ada *Blandang* (tengkulak). Perkebunan tembakau rakyat Jember yang murni tanpa campur tangan pemerintah kolonial Belanda lahir pada tahun 1950.

Kata kunci : *Perdagangan Tembakau, Jember, pelapisan sosial*